

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan. Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan kebudayaan suatu bangsa, dan dapat mengembangkan kebudayaan dari setiap budaya. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu hal yang diutamakan dalam peningkatan sumber daya manusia, sehingga pendidikan mampu meningkatkan kualitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sedangkan menurut Undang-undang (No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, kapan dan dimana saja ia berada. Pencapaian suatu pendidikan yang maksimal seseorang harus belajar supaya dapat meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Suyono dan Hariyanto (2016 : 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Hal ini sependapat dengan Arsyad (2015 :

1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu dengan belajar seseorang dapat melakukan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan pada diri setiap orang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan dan memahami gagasan pikiran, pendapat, dan perasaan, secara lisan maupun tulisan (Djamarah dan Aswan, 2010 : 69). Sedangkan menurut Solchan, dkk (2009 : 7.4) Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen yaitu, (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa, dan (3) kesastraan. Jadi dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pendapat dengan menggunakan kemampuan berbahasa yang baik pada waktu berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keterampilan diatas peserta didik diharuskan bisa menguasai 4 keterampilan tersebut, terutama untuk keterampilan berbicara. Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2013 : 241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Sedangkan menurut Mulyati, dkk (2009 : 6.4) berbicara adalah sebuah keterampilan menyampaikan gagasan

informasi atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media yang berupa simbol-simbol fonetis atau lebih singkatnya dengan menggunakan media berupa bahasa lisan. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah informasi yang telah didapat kepada orang lain.

Keterampilan berbicara juga diajarkan di sekolah dasar untuk melatih keberanian peserta didik dalam berbicara seperti pada Kompetensi Dasar 3.7 yakni menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. Adanya Kompetensi Dasar tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menyampaikan informasi yang telah didapatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UFT SD Negeri 100 Gresik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara dari 18 peserta didik, ada 9 peserta didik kurang maksimal dalam keterampilan berbicara saat bercerita didepan teman-temannya, dan 2 peserta didik masih terbata-bata dalam mengucapkan kalimat yang terlalu panjang. Pada proses pembelajaran guru belum menggunakan media untuk digunakan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV UFT SD Negeri 100 Gresik, menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran pada keterampilan berbicara materi bercerita kurang maksimal hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajarnya, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibat kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran tersebut, nilai yang didapat

peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKM. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas IV Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Terlihat dari ketuntasan belajar keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 18 peserta didik ada sebesar 38% atau 11 peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 KKM. Hal tersebut yang menyebabkan nilai rata-rata pada kompetensi berbicara pada kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik masih cukup rendah dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi dalam meningkatkan proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih bervariasi medianya supaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap materi. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatur berbagai pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Salah satu manfaat media pembelajaran pada peserta didik yaitu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Arsyad (2015 : 10) media dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Sehingga peneliti akan menggunakan media wayang berbasis budaya lokal pada proses pembelajaran berlangsung. Menurut Soetrisno (2008 : 547) wayang dalam arti yang luas secara harafiah berarti sebuah bayangan, sedangkan

kalau dilihat dari wujudnya adalah sebuah boneka bertangkai terbuat dari kulit yang dipahat pipih dan diberi warna atau dilukis sesuai dengan karakter tokoh-tokoh yang digambarkan.

Menurut Suwarna (2016 : 2) kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Sedangkan menurut Sugondo (2008 : 872) lokal merupakan ruangan yang luas. Media wayang berbasis budaya lokal untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mengenalkan budaya-budaya yang ada dilingkungan sekitarnya, bahan yang digunakan lebih mudah didapatkan, dan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam bercerita.

Wayang yang dimaksud peneliti disini ialah wayang tokoh lokal yang berdasarkan hasil wawancara dengan sepepuh desa yang bernama Bapak Sapari. Wayang ini terbuat dari triplek, koran bekas yang sudah dihancurkan menjadi bubuk, dan diberi tangkai untuk memainkan wayang tersebut. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik dan juga media ini dapat membuat peserta didik berani berbicara saat bercerita, meningkatkan keterampilan berbicara, dan bisa terfokus dalam materi yang disampaikan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Nurchayanto (2016) tentang “Penerapan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa” dalam penelitiannya melalui media wayang kartun dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pratindakan sebesar 53,12 meningkat menjadi 55,00 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 83,12 pada siklus

II. Pada penelitian Hidayati (2018) tentang “Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas V SD Padurenan II di Bekasi tahun pelajaran 2016/2017” hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebanyak 19 siswa (63,3 %) tuntas, dan 11 siswa (36,7 %) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II tema dua “peristiwa dalam kehidupan”, subtema “macam-macam peristiwa dalam kehidupan”, sebanyak 30 siswa (100 %) tuntas dengan nilai rata-rata 78,60.

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Wayang Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Bercerita Di Kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang maksimal dalam keterampilan berbicara saat bercerita.
2. Belum adanya media pembelajaran untuk pemahaman dan keterampilan berbicara saat bercerita yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
3. Nilai yang didapat peserta didik masih dibawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui media wayang berbasis budaya lokal pada materi bercerita di kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : Untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui media wayang berbasis budaya lokal pada materi bercerita di kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagi guru : guru dapat termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan penyampaian materi pelajaran akan menjadi lebih menarik.
2. Bagi peserta didik : diharapkan keterampilan berbicara peserta didik saat bercerita meningkat, dan peserta didik lebih aktif dalam menerima pelajaran di kelas.

3. Bagi peneliti : diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai suatu acuan untuk melakukan penelitian yang baik.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini agar tidak meluas, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian dilakukan pada kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik Kecamatan Benjeng-Kabupaten Gresik.
2. Kompetensi dasar Bahasa Indonesia 3.7 menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi.
3. Pada materi bercerita menggunakan media wayang berbasis budaya lokal yang menceritakan tentang tokoh lokal yang ada di Desa Dermaji

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran dalam mengkaji penelitian ini, ditetapkan definisi operasional yang sesuai dengan judul, sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide atau informasi yang telah didapat kepada orang lain.
2. Media wayang berbasis budaya lokal merupakan suatu media berupa potongan dari triplek atau kayu yang diberi warna dan digambarkan sesuai tokoh budaya lokal yang dimainkan.